

Gaya Komunikasi Kepemimpinan Jazilul Fawaid terhadap Persepsi Santri NU

Susie Maria

STIKOM InterStudi, Jakarta

E-mail: susiemaria.susiemaria@gmail.com

Abstrak

Komunikasi dapat dicoba dalam wujud tertulis serta lisan. Komunikasi ialah sesuatu pemikiran menimpa sistem metode penyampaian pesan yang didalamnya terdiri atas komponen yang berbentuk unsur-unsur komunikasi. Secara lisan komunikasi selaku sistem penyampaian pesan dengan memakai bahasa yang benar serta akurat. Penelitian ini didasarkan pada kuantitatif penelitian yang dilakukan di PTIQ Jakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah Gaya Komunikasi Kepemimpinan Jazilul Fawaid Terhadap Persepsi Santri-santri NU. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan pencatatan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Mereka diberikan kuesioner yang terdiri dari daftar Gaya Komunikasi, Kepemimpinan Jazilul Fawaid, Kebijakan dan Statementnya, dan Persepsi Santri terhadapnya. Para santri itu diminta untuk memilih yang mana mereka sangat suka, suka, tidak suka, sangat tidak suka. Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang persepsi santri NU terhadap Jazilul Fawaid.

Kata kunci: Komunikasi, Jazilul Fawaid, Santri

Abstract

Communication can be attempted in written and oral form. Communication is a thought that overrides the message delivery method system in which it consists of components in the form of communication elements. Oral communication as a system of delivering messages using correct and accurate language. This research is based on quantitative research conducted at PTIQ Jakarta. The subject of this research is Jazilul Fawaid's Leadership Communication Style Against the Perceptions of NU Students. Data were collected through observation, interviews and recording. Observations were made using a questionnaire. They were given a questionnaire consisting of a list of Communication Styles, Jazilul Fawaid Leadership, Policies and Statements, and Students' Perceptions of it. The students were asked to choose which one they really liked, liked, didn't like, really didn't like. Interviews were also conducted to obtain additional information about the perceptions of NU students towards Jazilul Fawaid.

Keywords : *Communication, Jazilul Fawaid, Santri*

PENDAHULUAN

Komunikasi dapat dicoba dalam wujud tertulis serta lisan. Komunikasi ialah sesuatu pemikiran menimpa sistem metode penyampaian pesan yang didalamnya terdiri atas komponen yang berbentuk unsur-unsur komunikasi. Secara lisan komunikasi selaku sistem penyampaian pesan dengan memakai bahasa yang benar serta akurat. Bahasa dapat dipelajari dengan banyak metode. Pertumbuhan kognitif seorang dalam dirinya berbeda satu sama lain Sebab itu, banyak orang masih hadapi permasalahan dalam komunikasi verbal semacam mengekspresikan perkata baru, memperoleh makna yang di idamkan dari lawan bicara, memakai tata bahasa dengan benar, memilah kosakata yang cocok buat menarangkan objek tertentu, dll. Komunikasi umumnya dicoba dengan berdialog baik secara langsung maupun lewat media tertentu, semacam lewat pesan, telepon, video call, serta lain sebagainya. Sebagian perihal tersebut ialah wujud nyata dari komunikasi yang kerap kita jalani. Komunikasi sendiri terdiri dari komunikasi verbal(tulisan serta lisan) dan non verbal,

yang pertukaran pesan tanpa memakai lisan ataupun perkataan semacam gerak tubuh, perilaku badan, tatapan mata ataupun tampilan muka. Style komunikasi kepemimpinan Jazilul Fawaid dalam mengantarkan pesan sangat dipengaruhi oleh budaya yang dipunyai. Terlebih Dia merupakan salah satu santri ataupun murid dari Pondok Pesantren Ihyaul'ulum Gresik, dimana pondok pesantren merupakan selaku sub-sistem pembelajaran nasional di Indonesia yang ialah bagian integral dari lembaga keagamaan secara unik yang mempunyai kemampuan yang berbeda dengan lembaga pembelajaran yang lain.

Komunikasi ialah fasilitas antar manusia melaksanakan interaksi baik orang maupun kelompok. Komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia itu sendiri, komunikasi ialah kegiatan yang sangat esensial dalam kehidupan manusia yang mempunyai arti yang betul- betul luas. Hingga dari itu, definisi komunikasi sendiri bagi Harold Lasswell metode yang baik buat menggambarkan komunikasi dengan menanggapi persoalan World Health Organization Says What In Which Channel to Whom What Effect. (Lasswel 1960). Lasswell memakai 5 persoalan yang butuh ditanyakan serta dijawab dalam memandang proses komunikasi, ialah : World Health Organization , what, which, whom , aspek pengaruh. (Bricolage, 2015)

Indonesia terdiri dari bermacam suku serta budaya yang berbeda, dimana style komunikasi pula hendak pengaruhi seorang. Style komunikasi kerap memakai ukuran eksplisit serta implisit, yang menggambarkan gimana pembicara mengatakan hasrat mereka lewat pesan eksplisit (pesan langsung) ataupun juga style komunikasi implisit dimana orang yang berdialog secara lisan dengan kamufase dengan menyembunyikan hasrat sejatinya. (Oktavia & Silitonga, 2016)

Kepemimpinan ialah aspek yang sangat berarti serta gimana triknya seorang mengetuai sampai bisa bawa kelompok kerja ke arah keberhasilan yang optimal. Menurut Jazilul Fawaid (2017:81), dalam buku Bahasa Politik Al-Quran, tataran ideal tentang sosok pemimpin yang akan memberikan dampak dalam kehidupan secara keseluruhan seperti yang ada pada diri nabi. Kreteria pemimpin harus ada keteladanan dalam kebaikan secara universal sehingga secara eksplisit Allah SWT telah menegaskan tentang mereka bahwa pemimpin senantiasa mengerjakan beragam kebajikan.

Riset yang berupaya memandang ciri serta style kepemimpinan tidak bisa menciptakan ciri ataupun style yang berlaku buat seluruh suasana. Suasana dengan demikian memainkan kedudukan berarti dalam daya guna kekuatan. Teori ini menganjurkan kalau produktif pemimpin bergantung kepada karakter, tugas, kekuatan, perilaku, serta anggapan.

Style kepemimpinan merupakan sesuatu metode yang dipergunakan oleh seseorang pemimpin dalam pengaruhi sikap orang lain. Terdapat 3 berbagai style kepemimpinan yang berbeda pada sesuatu organisasi, ialah: autokratis, demokratis, serta laissez-faire. (Prami & Puri, 2020)

Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Pengalaman membuktikan bahwa gaya komunikasi sangat penting dan bermanfaat karena akan memperlancar proses komunikasi serta menciptakan hubungan yang harmonis. Gaya komunikasi pun dipengaruhi situasi, bukan type seseorang. Setiap orang akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda ketika sedang gembira, sedih, marah, bosan. Selain itu seseorang juga memiliki gaya yang berbeda ketika berbicara dengan sahabat atau kekasih. Intinya gaya komunikasi adalah sesuatu yang dinamis dan sulit ditebak.

Seseorang pemimpin hendak efisien bila style kepemimpinannya cocok dengan suasana yang terjalin. Gimana aksi seseorang pemimpin dalam suasana tertentu sikap kepemimpinannya efisien, maksudnya kalau pemimpin didalam memperagakan kepemimpinannya tidak berpedoman terhadap salah satu pola perilaku berasal dari waktu kewaktu melainkan didasarkan pada anggapan pemimpin sehabis ia bertekun dalam suasana spesial, kemudian melaksanakan pendekatan yang pas.

Seseorang pemimpin wajib memiliki kepekaan serta keahlian mendiagnosa supaya sanggup membaca serta menerima perbedaan-perbedaan. Komunikasi merupakan transfer

arti serta menguasai arti. Penekanannya merupakan pada transfer arti, bila data ataupun ilham belum di informasikan hingga komunikasi belum terjalin.

Pemimpin wajib sanggup berbicara, baik secara verbal maupun non verbal. Pemimpin berbicara efisien apabila sanggup membuat seorang melaksanakan aktivitas tertentu dengan pemahaman, kegairahan, serta kegembiraan. Jokowi mempunyai gaya komunikasi yang sebenarnya adalah cerminan dari sikap dan kebiasaannya sejak kecil. Dalam melakukan kegiatan, baik formal maupun non formal, Jokowi melakukannya dengan rileks dan santai. Dalam suasana yang demikian, memungkinkan Jokowi mampu melakukan diplomasi dan negosiasi dengan berbagai pihak untuk mencapai kesepakatan bersama. (Andi Budi Sulistijanto, 2018:56)

Bagi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough yang membangun suatu model analisis wacana yang memiliki donasi dalam analisis sosial serta budaya. Dalam berpikir yang kritis uraian tentang wacana merupakan gimana Bahasa digunakan dalam praktek sosial. Memandang style komunikasi orang Jawa Timur paling utama wilayah Gresik, agama yang mereka anut hendak membentuk style komunikasi mereka sebab bersumber pada agama serta budaya yang sangat pengaruhi style serta sikap seorang, bisa dikatakan kalau kompetensi komunikasi bersumber pada pada kontekstual, situasional, serta batas budaya. Style Bahasa yang dipunyai oleh Jazilul Fawaid merupakan style Bahasa dengan memakai antologi ataupun persamaan yang dimana Dia berupaya memakai Bahasa yang menarik atensi pendengar. Dia memiliki ciri dalam berbicara, kalau gayanya bisa dikatakan style mengatur, walaupun sebagian suasana memakai style komunikasi yang cocok dengan keadaan. (Damayanti, 2015)

Style komunikasi kepemimpinan Jazilul Fawaid bisa dimengerti selaku serangkaian dari gimana seorang berperilaku dengan orang lain dalam suasana tertentu, gayanya bisa dimengerti selaku pemakaian perkata verbal serta nonverbal yang berbentuk bahasa badan serta vokalik. Rumusan permasalahan dalam riset ini merupakan: (1) gimana ciri style komunikasi kepemimpinan Jazilul Fawaid?, (2) gimana kompetensi komunikasi yang dimilikinya dalam mengantarkan pesan?, serta (3) anggapan para santri NU menimpa kebijakan serta statement- statement Jazilul Fawaid?.

Tujuan dari dicoba riset ini merupakan pengenalan gimana ciri style komunikasi Jazilul Fawaid serta kompetensi komunikasinya dalam mengantarkan pesan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didasarkan pada kuantitatif penelitian yang dilakukan di PTIQ Jakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah Gaya Komunikasi Kepemimpinan Jazilul Fawaid Terhadap Persepsi Santri-santri NU. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan pencatatan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Mereka diberikan kuesioner yang terdiri dari daftar Gaya Komunikasi, Kepemimpinan Jazilul Fawaid, Kebijakan dan Statementnya, dan Persepsi Santri terhadapnya. Para santri itu diminta untuk memilih yang mana mereka sangat suka, suka, tidak suka, sangat tidak suka. Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang persepsi santri NU terhadap Jazilul Fawaid. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. (Mulyadi, 2011)

Pengolahan data dengan menggunakan metode kuantitatif dengan populasi didalam penelitian ini adalah Santri-santri NU di PTIQ Jakarta. Jumlah sampel didalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang. Proses pengolahan data dengan menentukan variabel. Variabel (1) Gaya Komunikasi Kepemimpinan atau X1, variabel (2) Jazilul Fawaid dengan X2, variabel (3) Persepsi Santri NU dengan korelasi Y. Menguji hipotesis didalam penelitian ini yakni hubungan antara variabel X1 dan X2 pada variabel Y digunakan rumus korelasi berganda dengan perangkat lunak berwujud program SPSS ver.17.0. Analisis Data yang dilakukan, hubungan antara variabel (X1), variabel (X2) terhadap variabel (Y) . Hipotesis yang diuji adalah variabel X1 pada variabel Y, variabel X2 pada variabel Y, dan variabel X1 dan X2 pada variabel Y. (Padilah & Adam, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu faktor yang memotivasi pegawai dalam meningkatkan kinerjanya adalah faktor komunikasi organisasi, yaitu suatu kegiatan menukar informasi yang dilakukan pegawai yang ada di BPM Kabupaten Aceh Selatan. Komunikasi di BPM meliputi komunikasi sesama pegawai, ada juga komunikasi pegawai dengan kepala bidangnya masing-masing dan komunikasi yang terjadi antara staf dengan pimpinan atau kepala bagian. Dengan adanya komunikasi yang baik, pegawai dapat menyampaikan ide atau gagasan dan saling bertukar informasi, sehingga program kerja organisasi tercapai dengan mudah. Kepala bagian sebagai pusat kekuatan (power center) harus dapat berkomunikasi dengan semua pihak secara horizontal maupun vertikal, secara formal maupun informal. Dalam ruang lingkup pekerjaan dikenal dengan komunikasi antara atasan dan bawahan. Komunikasi tersebut dapat berben tuk 75 penyampaian informasi, pesan ataupun intruksi. Yang perlu disadari ialah akibat dari tidak lancar akan merugikan bagi BPM Aceh Selatan. Begitu banyak waktu yang terbuang sia-sia, pemborosan kertas, kekeliruan bawahan dalam melakukan perintah atau kuran gnya pengertian dari intruksi yang diberikan sehingga kinerja pegawai semakin menurun. Dari hal inilah sangat diperlukannya motivasi dari pimpinan kepada bawahannya untuk meningkatkan semangat kerja pegawai yang ada di BPM Kabupaten Aceh Selatan. Komunikasi dua arah yang selama ini saya terapkan sangat berpengaruh terhadap kinerja pegawai, yang kadang kala kurang efektif, maka sangat diperlukannya upaya untuk memotivasi kerja pegawai supaya kinerjanya semakin meningkat. Jika ada pegawai yang kinerjanya menurun saya akan menanyakan langsung kepada pegawai kemudian saya akan mengarahkan pekerjaan mereka sesuai dengan prosedur yang ada. Mereka sangat menghargai dan akan mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang telah diintruksikan. Semua butuh proses, saat ini kami dalam proses, alhamdulillah setiap hari kinerja pegawai terus meningkat dan semakin bagus.

Adanya komunikasi yang baik antara pimpinan dengan bawahan akan dapat menyebabkan para pegawai paham akan karakteristik dari pimpinannya, sehingga dapat bekerja dengan baik sesuai dengan kualitas yang diharapkan oleh pimpinan. Bawahan akan tahu apa yang di harapkan oleh pimpinan sehingga mereka dapat menghindari terjadinya kesalahan dalam bekerja. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala bagian BPM Aceh Selatan. Kinerja yang meningkat bisa dilihat dari segi disiplin yang semakin bagus, karena ses tentu tidak produktif. Seorang yang kurang disiplin Sebelum saya mengarahkan pegawai untuk disiplin dan datang tepat waktu saya mempraktekkan langsung dengan selalu disiplin, ketika saya berada di BPM saya selalu datang tepat waktu. Hal ini saya lakukan supaya bisa memotivasi pegawai. 18 Hasi I wawancara penulis dengan Emmifizal, SP (Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Aceh Selatan) Tapak Tuan 30 November 201676 untuk mengikuti seperti apa yang saya harapkan. Jika ada pegawai yang tidak disiplin saya akan menanyakan terlebih dahulu kepada pegawai tersebut, jika masih tidak ada perubahan saya akan menegur pegawai yang tidak disiplin. Di sinilah pentingnya komunikasi dua arah saya dapat mengetahui langsung apa yang dialami oleh pegawai yang ada di BPM Aceh Selatan. Komunikasi yang baik memberikan pengaruh yang baik pula. Selama ini pengaruh yang ada bersifat positif, semua hal yang dikomunikasikan ada feedbacknya. Antara saya dengan kepala bagian, antara saya, kepala bagian dan kepala bidang, maupun antara pimpinan dengan staf yang ada di BPM saling memberikan respon mengenai sesuatu hal. Komunikasi dua arah yang terjalin dengan seluruh staf yang ada di BPM membuat saya pribadi terus termotivasi untuk memperbaiki kinerja saya. 19 Terciptanya komunikasi yang efektif di antara pimpinan dengan bawahan banyak dijadikan alasan staf untuk menyukai pekerjaannya. Dalam hal ini adanya kesediaan dari pihak kepala bagian untuk mau mendengar pendapat ataupun prestasi bawahannya ini akan terus memotivasi pegawai dalam meningkatkan pekerjaannya di setiap harinya. Selama ini kinerja yang meningkat dapat dilihat dari segi disiplin yang semakin bagus, karena se seorang yang kurang disiplin tentu saja tidak produktif. Kadang kala mereka kurang disiplin, tetapi ketika saya yang mengarahkan, mereka akan sangat menghargai dan mengerjakannya apa yang diintruksikan. Semua butuh proses

dan kami sedang dalam proses untuk terus meningkatkan kinerja para pegawai agar semakin bagus. 20 Adanya komunikasi yang baik antara para pegawai dan pimpinan menyebabkan pegawai paham akan karakteristik dari pimpinannya, Sehingga mampu bekerja dengan baik sesuai dengan kualitas yang diharuskan. Dengan begitu pegawai dapat menghindari kesalahan yang dilakukan oleh pimpinan. Pemahaman dalam bekerja dan juga meningkatkan disiplin dalam bekerja sehingga kinerja para pegawai akan terus meningkat.

Pimpinan dalam berkomunikasi menggunakan gaya komunikasi dua arah yaitu pimpinan selalu mengharapkan saran dan pendapat dari bawahannya. Setiap pimpinan meminta saran, akan memotivasi bawahan terus belajar untuk mencari solusi. Apalagi sekarang dana desa dikelola oleh BPM ini akan membuat pegawai BPM Aceh Selatan terus memotivasi aparat gampong untuk giat melakukan percepatan dalam mengelola dana gampong. 21 Komunikasi dua arah sangat efektif digunakan pada organisasi, dimana pimpinan selalu mengharapkan saran dan pendapat dari bawahannya dalam pengambilan keputusan. Setiap pimpinan mengambil keputusan, akan terus memotivasi pegawai untuk belajar dan meningkatkan pekerjaannya dibidangnya masing-masing. Komunikasi dua arah sangat berpengaruh terhadap kinerja para pegawai karena semua orang memiliki tanggung jawab, di BPM pimpinan penanggung jawabnya. Pimpinan sebagai Apabila ada pegawai yang tidak menjalankan tugas sesuai dengan aturan yang diterapkan maka akan diberikan arahan atau sanksi. Sejauh ini banyak peningkatan kerja yang terjadi, seperti kedisiplinan, ketepatan waktu, program kerja terlaksanakan dengan baik dan lain sebagainya. 22 Komunikasi dua arah sangat efektif digunakan karena pimpinan secara langsung dapat menyampaikan informasi kepada bawahan secara timbal balik. Pimpinan sebagai penanggung jawab di BPM Aceh Selatan mengontrol langsung kinerja dari pegawai. Sejauh pengamatan penulis menemukan bahwa bahwa peningkatan kerja yang terjadi di BPM, seperti bawahan datang tepat waktu, 21 Hasil wawancara penulis dengan Drs. Afrizal (Kasubbid Pemberdayaan Kelembagaan Masyarakat) Tapak Tuan 28 November 2016 22 Hasil wawancara penulis dengan Masyarakat Aceh Selatan Drs. Shaumi Radli (Sekretaris) Tapak Tuan 30 November Badan Pemberdayaan 201678 disiplin, program kerja yang terlaksanakan dengan baik dan peningkatan peningkatan dari hasil kerja yang dilaksanakan. Menurut hasil Pengamatan, penulis menemukan bahwa komunikasi dua arah sangat efektif digunakan di BPM Aceh Selatan ini dapat dilihat dari bahasa tubuh (non verbal) yang ditunjukkan oleh pegawai saat melakukan komunikasi. Bahasa tubuh yang dimaksud seperti mimik wajah, intonasi suara, kontak mata dan gerakan tubuh. 23 Hal berbeda disampaikan oleh salah satu kepala bagian bahwa gaya komunikasi yang diterapkan oleh pimpinan ialah gaya komunikasi satu arah, dimana pimpinan langsung mengambil keputusan tanpa menanyakan saran atau pendapat dari bawahan terlebih dahulu. Kurangnya keterbukaan pimpinan dengan bawahan membuat jarak tersendiri, hal ini menyebabkan pegawai sulit untuk mengutarakan pendapatnya. Komunikasi satu arah antara pimpinan dengan bawahan jelas tidak memotivasi pegawai dalam meningkatkan kinerjanya, pegawai lebih merasa tertekan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh pimpinan. Menurut pandangan informan, ada upaya dari pimpinan untuk memotivasi pegawai dalam meningkatkan kinerjanya tapi tidak sesuai dengan apa yang dikatakannya, pimpinan hanya memerintahkan pegawainya saja tanpa mempraktekkan langsung seperti apa yang diucapkannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian gaya komunikasi Pimpinan Jazilul Fawaid menggunakan dua gaya komunikasi The Equalitarian Style. Gaya digunakan dalam The Controlling Style The Controlling Style dan atau gaya komunikasi satu Jazilul Fawaid dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa orang. Pimpinan BPM dalam menjalankan tugasnya tak jarang menggunakan gaya komunikasi satu arah. Pimpinan tidak mengkomunikasikan suatu tugas atau permasalahan terlebih dahulu dengan pegawai tapi langsung mengambil keputusan menurut pendapatnya. Jika ada suatu permasalahan atau tugas dibicarakan secara pribadi dengan orang yang bersangkutan tidak dibicarakan secara bersama-sama atau terbuka.

Gaya komunikasi satu arah ada kalanya wajib digunakan tapi jangan teralalu sering, karena bisa membuat jarak antara pimpinan dengan bawahan. Gaya komunikasi satu arah tidak efektif digunakan di Jazilul Fawaid.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, A., Prianto, G. F., Ernungtyas, N. F., Irwansyah, I., & Afriani, A. L. (2019). Komunikasi Politik "Rasa" Ala Jokowi Dalam Merespon Politik Sentimen. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 142–153. <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i2.928>
- Bricolage, J. (2015). *Jurnal Bricolage*|Vol.1. No. 2|Desember 2015 | 1. 1(2), 1–27.
- Damayanti, W. (2015). Analisis Penggunaan Multilingual Anak Tingkat Sekolah Dasar Di Lingkungan Gang Siti Mardiah Cibaduyut Bandung (Studi Sosiolinguistik). *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(1), 33–43. <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i1.1163>
- Maghvira, G. (2017). Critical Discourse Analysis At Tempo.Co on the News About the Death of Taruna Stip Jakarta. *The Mesenger*, 9(April), 120–130.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128.
- Munfarida, E. (1970). Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8(1), 1–19. <https://doi.org/10.24090/komunika.v8i1.746>
- Nuridin. (2012). Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Kematangan Bawahan terhadap Efektifitas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(127).
- Oktavia, Y., & Silitonga, F. (2016). Implementasi Analisis Wacana Kritis Perspektif Leeuwen Dalam Berita Politik Surat Kabar Padang Ekspres Terhadap Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks. *Jurnal Belajar Bahasa, UMM*, 1(2), 201–213.
- Padilah, T. N., & Adam, R. I. (2019). Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(2), 117. <https://doi.org/10.24853/fbc.5.2.117-128>
- PERTWI, E. D. (2016). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, KOMUNIKASI INTERNAL, MOTIVASI, DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi Kasus Pada PT. Gujati 59 Utama Sukoharjo) NASKAH. 1–14.
- Prami, A. A. A., & Puri, D. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan Laissez Faire terhadap komitmen organisasi pada karyawan di BPPT (Badan Pengkajian Penerapan Teknologi) Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, e-ISSN: 26544024; p-ISSN: 2354 5607, 1–7.
- Putu, N., Lestari, S., Artika, I. W., Indriani, M. S., Bahasa, P., & Bahasa, F. (2016). Kekohesifan wacana opini majalah bali post. *E-Journal JBSI Unifersitas Pendidikan Ganesha*, 4(2), 1–10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/8138>
- Rizki Pradana, L., Wahyu Lelly Hana Setyanti, S., & Endhiarto, T. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Komunikasi Pimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Kerja Pada Dinas Koperasi Dan Umkm Kabupaten Jember. *Bisma Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 127–143.
- Rudianti, Y. (2011). Universitas Indonesia Hubungan Komunikasi Organisasi Dengan Kinerja Surabaya Universitas Indonesia Surabaya.
- SONO, M. (2020). Kepemimpinan Dalam Budaya Organisasi. 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.31219/osf.io/gkv6f>
- Susanti, & Siahaan, F. B. (2017). Analisa Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Menggunakan Metode Fuzzy Inference System. *Jurnal Teknik Komputer*, 3(2), 12–19. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jtk/article/view/1764/1505>